



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS IV
SDN 07 MUDIAK LAWE KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Meithiara Hayu Rahmanda^{1*}, Ade Marlia², Yunadil Husni³

^{1,2}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP, Widyaswara Indonesia, Indonesia*

³*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP, Widyaswara Indonesia, Indonesia*

[1*ayurahmanda81@gmail.com](mailto:ayurahmanda81@gmail.com), [2ademarlia@gmail.com](mailto:ademarlia@gmail.com), [3husniyunadil@gmail.com](mailto:husniyunadil@gmail.com)

Corresponding Author

Nama Penulis : Meithiara Hayu Rahmanda

E-mail : ayurahmanda81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe. Penelitian dilakukan selama dua siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, ditandai dengan data siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 63% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89%, persentase peningkatannya sebesar 26%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas pendidik siklus I diperoleh sebesar 80% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90%, persentase peningkatannya sebesar 10%. Dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I diperoleh sebesar 77% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88%, persentase peningkatannya sebesar 11%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Model *Problem Based Learning* (PBL); Berdiferensiasi

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in the Pancasila Education subject at SDN 07 Mudiak Lawe, South Solok Regency. The aim of this study was to describe the improvement in learning outcomes through the use of the Differentiated Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subject of the study were fourth-grade students at SDN 07 Mudiak Lawe. The research was conducted over two cycles, consisting of three meetings. Both quantitative and qualitative data were used in the study. After conducting two research cycles, the researcher successfully improved student' learning outcomes in Pancasila Education, as indicated by an increase in data from cycle I to cycle II. In the first cycle, the learning mastery level reached 63% which then increased to 89% in the second cycle an improvement of 26%. Observation results of teacher activity showed an increase from 80% in the first cycle to 90% in the second cycle, reflecting a 10% improvement. Meanwhile, student activity increased from

77% in the first cycle to 88% in the second cycle, marking an 11 increase. Based on these results, it can be concluded that the Differentiated Problem Based Learning (PBL) model can enhance both the learning process and outcomes of students in the Pancasila Education subject in Grade IV at SDN 07 Mudiak Lawe, South Solok Regency.

Keywords: Learning Outcomes; Pancasila Education; Problem Based Learning (PBL); Differentiated Learning

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar, dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil ujian. Proses terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dianggap sebagai peningkatan atau pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (Laila, 2023: 2596-2597). Pemahaman dan keterampilan peserta didik akan ikut berkembang jika terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil belajar dengan baik. Penerapan di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan belum maksimal meskipun pendidik sudah memberikan pemahaman dan ketrampilan relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka menjadi pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai rupa membuat konten lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka (Farhana, 2023: 2).

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menginginkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan adanya bentuk-bentuk baru dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan paradigma baru yang berkembang saat ini sebagaimana diungkapkan oleh Winataputra & Sanjaya (2021: 13-14) memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Membiasakan dan melatih peserta didik berpikir kritis, 2. Memudahkan peserta didik untuk mengenal, memilih dan menyelesaikan masalah, 3. Mengajak peserta didik berpikir secara ilmiah dan terampil. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila secara umum yakni agar kemampuan diri peserta didik dapat dikembangkan secara aktif untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, keahlian, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan begitu kontribusi yang membangun dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat diberikan oleh peserta didik (Taufiqurrahman, 2018: 21).

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak dikembangkan. Metode konvensional selalu digunakan oleh pendidik dan metode tersebut sering diterapkan dalam setiap pertemuan. Saat ini pendidik masih belum sepenuhnya bisa menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan pembaharuan kurikulum. Salah satunya pendidik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe. Di sisi lain, penting bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yakni pendekatan yang menyesuaikan beragam kebutuhan, minat dan gaya belajar peserta didik. pembelajaran yang baik mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran, yaitu menciptakan pembelajaran yang baik, efektif, terukur, dan berproses. Artinya pembelajaran itu ideal yang sifat pembelajarannya lebih berorientasi kepada peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Gusfenti, 2024: 4). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 07 Mudiak Lawe. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2024 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pertama*, pembelajaran Pendidikan Pancasila terhambat karena tidak tersedianya buku paket untuk peserta didik. *Kedua*, pendidik kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran tentang proses perumusan dan nilai-nilai Pancasila. *Ketiga*, pendidik tidak menggunakan LKPD. *Keempat*, rendahnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. *Kelima*, peserta didik enggan bertanya kepada pendidik meski tidak memahami materi. *Keenam*, pendidik lebih sering menggunakan model *make a math* daripada model *problem based learning*. *Ketujuh*, rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan.

Sebagai pendukung hasil pengamatan, peneliti juga melihat dari penilaian harian peserta didik yang diambil dari buku nilai pendidik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Diperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut, dari jumlah peserta didik sebanyak 18 orang terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas mencapai KKTP dengan persentase 39% dan sebanyak 11 orang peserta didik yang belum tuntas mencapai KKTP dengan persentase 61%, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 77. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi proses perumusan dan nilai-nilai Pancasila memang benar terjadi di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, model pembelajaran yang dipilih sebaiknya dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya berpusat pada pendidik. Dengan lebih menekankan pada proses, model pembelajaran yang mampu memotivasi dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik perlu diterapkan seperti kolaborasi dalam kelompok. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* berdiferensiasi. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran di mana peserta didik dilibatkan dalam penyelesaian masalah nyata sebagai fokus utama pembelajaran. Hal ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya. Kegiatan belajar yang sistematis ini menerapkan konsep keterampilan abad ke-21, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik diingatkan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah secara inovatif (Diastuti dalam Handini dkk., 2024: 169).

Langkah-langkah model *problem based learning* berdiferensiasi menurut Sumiyati (dalam Leuwol dkk., 2023: 73-75) terdiri dari, 1) Menentukan masalah, 2) Membentuk kelompok, 3) Melakukan penyelidikan awal, 4) Menyusun langkah-langkah kerja, 5) Mengumpulkan informasi, 6) Menganalisis dan menggabungkan informasi, 7) Menyelesaikan masalah, 8) Menyampaikan hasil dan melakukan refleksi, 9) Menilai dan memberikan umpan balik. Adapun kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* menurut Ida (2019) dalam Leuwol dkk. (2023: 71), antara lain. 1) Pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, 2) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, 3) Melibatkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, 4) Mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim, 5) Memperluas pemahaman tentang materi. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu lebih lama, sehingga dapat menjadi masalah jika waktu terbatas atau jadwal padat. Membutuhkan kesiapan dari peserta didik, dan harus didukung dengan cara yang tepat.

Pembelajaran berdiferensiasi berarti memahami dan menanggapi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan cara yang teratur dan tepat (Imran, Sulfasyah & Alim, 2024: 50). Menurut Fitra (2022: 253), pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan dan kebutuhan belajar tiap peserta didik yang berbeda. Pembelajaran ini dibuat lebih sesuai dengan masing-masing peserta didik agar mereka bisa belajar dengan baik. Jadi bisa dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Model ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memahami materi sesuai dengan cara belajar mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik bisa belajar dengan lebih baik dan maksimal.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang relevan antara lain: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yordian (2024) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 62,8% dan siklus II sebesar 84,3%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2024: 837) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN Karanganyar Gunung 01". *Ketiga*, Rahmawati, Raras dan Ninik (2024: 487) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model PBL Melalui Media Visual pada Peserta Didik Kelas IV SDN Sidorejo 01 Tahun 2023/2024".

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi pada Siswa Kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi pada peserta didik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2017: 42). Penelitian Tindakan Kelas yaitu jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2017: 1-2) dengan alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2024/2025 (28 April 2025 – 22 Mei 2025). Subjek dari PTK yaitu peserta didik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yang dipakai yaitu: 1) Lembar pengamatan pendidik, yang dipakai untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir kegiatan yang diisi oleh pengamat. 2) Lembar pengamatan peserta didik, yang dipakai untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung yang diisi oleh pengamat. 3) Tes, serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan atau keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik per individu atau kelompok. Tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes dengan bentuk soal pilihan ganda, dilakukan secara *online* berbantuan aplikasi *wordwall* dan *quizizz* yang dapat dijalankan menggunakan android. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, pengamatan dan dokumentasi.

Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara bertahap dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu 1) Perencanaan, seperti menyusun jadwal penelitian, menetapkan pengamat dari SDN 07 Mudiak Lawe, menyusun modul ajar sesuai materi sebelum hari pelaksanaan tindakan, menyiapkan media pendukung pembelajaran dengan model *problem based learning* berdiferensiasi, membuat lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik, membuat soal tes dan kunci jawabannya, menyiapkan perlengkapan untuk dokumentasi. 2) Pelaksanaan, melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti atau penerapan langkah-langkah model *problem based learning* berdiferensiasi, dan kegiatan penutup. 3) Pengamatan, sebagai data kualitatif, melihat dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran selama pengimplementasian model *problem based learning* berdiferensiasi berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berkolaborasi dengan pengamat. Lalu 4) Refleksi, bertujuan mengevaluasi aktivitas pembelajaran untuk dapat melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari 1) Analisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui pengamatan, di mana aktivitas pendidik dan peserta didik diamati selama proses pembelajaran berlangsung berpedoman pada rubrik dan petunjuk penskoran melalui rumus (Purnama dalam Pariza, 2025: 309) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah skor nilai yang diperoleh

N= Jumlah skor nilai maksimal

Sedangkan rumus untuk menghitung peningkatan menurut Wardhani (dalam Pariza, 2025: 309) sebagai berikut.

$$P_s = PT2 - PT1$$

Keterangan:

P_s = Persentase

PT_2 = Persentase ketuntasan peserta didik saat ini

PT_1 = Persentase ketuntasan peserta didik sebelumnya

2) Data kuantitatif, diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu akhir pembelajaran setiap pertemuan. Data yang digunakan yaitu berupa hasil tes peserta didik yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *wordwall* dan *quizizz* yang dapat dijalankan menggunakan android. Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai hasil belajar/tes peserta didik yaitu menurut Purwanto (2009) dalam Pariza (2025: 308) sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

S= Nilai yang dicari

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Jumlah maksimum dari tes tersebut

Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik, yaitu menggunakan rumus (Purwanto dalam Pariza, 2025: 308) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P= Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Tuntas/Tidak Tuntas)

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Indikator keberhasilan pada Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang terbagi menjadi dua yaitu: 1) Indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dikatakan berhasil jika yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus (Purnama, 2020) dalam (Pariza, 2025: 309). 2) Indikator keberhasilan hasil. Dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai 77-100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

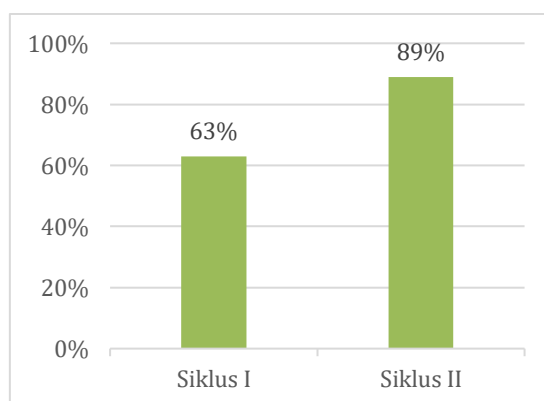
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 28 April 2025, pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025, dan pertemuan 3 dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025, pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025, dan pertemuan 3 dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik, sedangkan data kualitatif diperoleh dari data hasil pengamatan pendidik dan peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe dengan model pembelajaran *problem based learning* berdiferensiasi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe yang terdiri dari 18 peserta didik yaitu 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Dalam tindakan kelas peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai pengamat.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I Pertemuan 1 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sub Topik A "Makna Sila-Sila Pancasila" diperoleh sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 56% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 8 orang peserta didik dengan persentase 44% belum tuntas mencapai KKTP. Pertemuan 2 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sub Topik A "Makna Sila-Sila Pancasila" diperoleh sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 67% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 33% belum tuntas mencapai KKTP. Pertemuan 3 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sub Topik B "Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan

Bermasyarakat” diperoleh sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 67% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 33% belum tuntas mencapai KKTP.

Sedangkan Hasil belajar peserta didik pada Siklus II Pertemuan 1 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sub Topik B “Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat” diperoleh sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 83% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase 17% belum tuntas mencapai KKTP. Pertemuan 2 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sub Topik C “Sejarah Perumusan Pancasila” diperoleh sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 89% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase 11% belum tuntas mencapai KKTP. Pertemuan 3 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sub Topik C “Sejarah Perumusan Pancasila” diperoleh sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 94% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 1 orang peserta didik dengan persentase 6% belum tuntas mencapai KKTP.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dengan model *problem based learning* berdiferensiasi mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, yang mana pada siklus I didapatkan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 63%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89%. Persentase ketuntasan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 26. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 77 dan persentase keberhasilan hasil yang diperoleh melebihi 75%. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1.

Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Siklus I dan Siklus II

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yordian (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbasis TPACK di Kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci” yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik siklus I sebesar 62,8% dan siklus II sebesar 84,3%.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *problem based learning* berdiferensiasi pada siklus I diperoleh hasil pengamatan aktivitas pendidik sebesar 80%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%. Persentase peningkatan aktivitas pendidik pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada aspek aktivitas pendidik sehingga dapat memengaruhi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan			Peningkatan
	1	2	3	
I	77%	80%	83%	80%
II	87%	90%	93%	90%

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *problem based learning* berdiferensiasi pada siklus I diperoleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik sebesar 77%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88%. Persentase peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada aspek aktivitas peserta didik sehingga dapat memengaruhi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan			Peningkatan
	1	2	3	
I	72%	78%	81%	77%
II	85%	88%	91%	88%

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe selama kurang lebih satu bulan dalam II siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *problem based learning* berdiferensiasi menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 63%, kemudian meningkat menjadi 89% pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 26%. Selain itu, aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 10%. Aktivitas peserta didik pun meningkat dari 77% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, dengan selisih peningkatan sebesar 11%. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara.

Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Penerbit Lindan Bestari

Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.

Gusfenti, Veli. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Batang lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. SKRIPSI.

- Handini, N., dkk. (2024). Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 168-176.
- Imran, M. E., & Sulfasyah, A. B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*.
- Laila, A. F. (2023). Pengaruh Penerapan Metode *Writing In Here and Now* Terhadap Hasil Belajar Alqur'an Hadits Siswa SMP Swasta Yayasan Perguruan Utama Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 2590-2604.
- Leuwol, F. S., dkk. (2023). *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*. CV. Adanu Abimata.
- Pariza, Inestia. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis TPACK di Kelas IV B SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. PGSD STKIP Widwaswara Indonesia.
- Taufiqurrahman. (2018). *Pendidikan Pancasila*.
- Winataputra, S., & Sapriya, M. E. (2021). *Paradigma Baru Modul PKn SD*.
- Yordian. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci*. PGSD STKIP Widwaswara Indonesia.